



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4283-4294

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Kasus Masyarakat Kampung Maja Kalideres)

Musfiq Alwan^{1✉}, Subhan Widiensyah²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2290210062@untirta.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada zaman ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat salah satunya telah hadirnya smartphone. Smartphone bukan hanya bisa diakses oleh orang dewasa saja melainkan semua kalangan bisa mengaksesnya. Kurangnya simpati, empati pemuda dan terkadang melanggar aturan atau norma yang ada dimasyarakat menjadikan ini sebagai salah satu yang melatarbelakangi artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontrol orang tua terhadap perilaku anak remajanya untuk meminimalisir perilaku kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan pendekatan kualitatif. Metode pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya kontrol sosial orang tua bisa menjadi penyebab dari buruknya perilaku remaja. Semakin baik kontrol sosial orang tua menjadikan perilaku anak remajanya semakin baik pula dimasyarakat. Diharapkan orang tua dapat memberikan kontrol sosial yang baik terhadap remajanya dengan cara membatasi, memberikan teguran, mendampingi dan melakukan pengawasan.

Kata Kunci: *Kontrol Sosial, Kenakalan, Remaja*

Abstract

In this era, technology has developed very rapidly, one of which is the presence of smartphones. Smartphones can not only be accessed by adults, but all groups can access them. The lack of sympathy, empathy for young people and sometimes violating existing rules or norms in society makes this one of the reasons behind the article. This research aims to determine parental control over the behavior of their teenage children to minimize juvenile delinquent behavior. This research uses a case study and a qualitative approach. The informant selection method uses purposive sampling. Data collection was carried out through a process of interviews, documentation and observation. The results of this study show that a lack of parental social control can be the cause of poor adolescent behavior. The better the social control of parents, the better the behavior of their teenage children in society. It is hoped that parents can provide good social control over their teenagers by limiting, giving warnings, accompanying and supervising.

Keywords: *Social Control, Mischief, Teenager*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu institusi pendidikan yang bisa mengubah anak menurut warna serta corak dari keluarga itu sendiri. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk proses belajar. Sebagian besar dari masa anak itu dilalui didalam lingkungan keluarga ini sehingga pendidikan yang banyak diterima anak melalui lingkungan keluarga. Pengalaman bahkan pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses sosial dan pendidikan anak pada proses selanjutnya. Perkembangan manusia dari sejak lahir hingga meninggal bisa dikelompokkan menjadi beberapa fase yang dilihat dari usia. Fase itu dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Pada fase-fase inilah yang manusia bisa dilihat dari kemampuan motorik, kemampuan berpikir dan lain sebagainya.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Remaja ini merupakan seseorang yang berada direntang umur 12 hingga 21 tahun. Pada masa ini banyak yang terjadi perubahan secara fisik, psikologi, maupun intelektual. Pada masa remaja inilah terjadinya banyak perubahan baik secara fisik maupun cara berpikir dari manusia. Pada masa ini rasa keingintahuan manusia begitu tinggi sehingga masa remaja ini lebih banyak mencoba-coba sesuatu hal yang menarik dalam hidupnya. Seringkali remaja ini tidak memikirkan dampak serta konsekuensi yang akan ditimbulkan dari perbuatan yang remaja itu lakukan. Maka dari itu perlunya pendampingan atau kontrol orang tua terhadap pertumbuhan anaknya. Anak harus mengetahui kehidupan sehat, pergaulan sehat maupun edukasi seksualitas supaya mengetahui dampak dan akibat apa yang bisa ditimbulkan.

Masa remaja adalah masa dimana perubahan besar terjadi dalam diri Anda, sehingga Anda membawa banyak kerumitan dalam diri Anda. Menurut Calon (Monks, et al. 1994), meskipun remaja belum mencapai status dewasa, namun mereka menunjukkan ciri-ciri peralihan karena terpisah dari status anak-anak. Ada banyak juga remaja yang merasa cukup dewasa untuk menghindari diperlakukan seperti anak-anak. Wahyuningrum (2013) menjelaskan banyak perubahan dalam diri remaja dan remaja tersebut berada dalam tekanan. Remaja masih cenderung mengeksplorasi jati dirinya dan masih merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya, seperti: Perubahan fisik dan mental. Remaja menjadi labil dan mengalami dan mengalami kesulitan ketika remaja tersebut tidak mampu untuk beradaptasi. Di sisi lain, remaja diharapkan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi, mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan agar tidak mengalami permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, dan mampu berhasil mengatasi tugas-tugas perkembangan anak.

Peran orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan perkembangan anak pada masa remaja. Apabila tugas-tugas perkembangan masa remaja tidak terpenuhi maka banyak hal negatif yang bisa saja dapat terjadi. Oleh karena itu, tugas-tugas perkembangan pada masa remaja harus dipenuhi semaksimal mungkin. Berdasarkan penjelasan tersebut, orang tua harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan untuk berperan dalam mengatasi permasalahan kebiasaan remaja. Pengajaran diberikan kepada individu maupun kelompok dalam bentuk dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan standar yang ada, seperti bimbingan secara individu, pengajaran sosial, cara belajar yang benar dan edukasi terhadap karir supaya memungkinkan remaja memiliki kemampuan yang mandiri dan berkembang secara optimal. Pengajaran yang dilakukan orang tua memberikan dukungan psikologis dan kemanusiaan melalui pengetahuan dan kemampuan pendamping kepada anak, agar anak dapat berkembang secara maksimal, yaitu mengembangkan watak dan keterampilannya, serta memahami situasi yang terjadi Untuk menciptakan kebahagiaan dalam hidup, seseorang harus memperhatikan kehidupan dan lingkungan sekitarnya (Makmun, 2007).

Peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan mendampingi kegiatan yang dilakukan remaja. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak sangatlah penting. Hal ini untuk membantu orang tua memberikan panduan tentang cara mengelola dan mengalokasikan waktu belajar dan bermain untuk proses sosialisasi anaknya sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pendidikan seorang anak diwujudkan melalui interaksi yang baik antara anak dan orang tua. Ini dicapai melalui pola asuh yang dilakukan orang tua seperti, sikap dan perlakuan tertentu

yang merupakan ekspresi dari pola asuh yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, orang tua tentu mempunyai peranan penting dalam membantu mengembangkan potensi dalam diri anak. Selain tumbuh kembang anak, pengawasan orang tua juga harus diperkuat.

Menurut Donaldson (1990), peran dan dukungan orang tua yang mendorong nilai-nilai pada anak-anaknya, terbukti dari gaya pengasuhan mereka. Salah satu hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak adalah pola asuh orang tua. Artinya, perlakuan dan kasih sayang yang memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, melindunginya, dan memberikan dukungan melalui interaksi orang tua dan anak. Para orang tua tentu mempunyai pemikiran tersendiri mengenai gaya pengasuhan yang tepat untuk anaknya, khususnya remaja. Tentu saja, gaya pengasuhan berbeda dari satu keluarga ke keluarga lain karena perbedaan latar belakang, nilai, budaya, dll. Pola pengasuhan yang dilakukan orang tua dapat tercermin dalam sikap, perilaku, dan bahasa.

Dalam membesarkan anak, setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda, dan setiap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Apapun pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua terhadap anak remajanya, gaya tersebut akan mempengaruhi perkembangan mental dan perilaku remaja tersebut. Pendidikan orang tua merupakan landasan yang sangat penting bagi perilaku generasi muda. Pola asuh yang baik sangat penting untuk mendorong berkembangnya perilaku yang baik pada remaja. Sebab, pola asuh yang benar akan menentukan kebiasaan perilaku anak di masa depan. Di sisi lain, sangat disayangkan masih banyak orang tua yang kurang memahami atau peduli bahwa perhatian terhadap anaknya mempengaruhi perilaku anak remajanya.

Teori kontrol sosial (Hirschi, 1969) menjadi landasan utama penelitian ini. Teori ini mengemukakan bahwa kontrol sosial orang tua terhadap perilaku anak sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Dalam konteks kontrol sosial orang tua terhadap perilaku remaja nakal diyakini dapat mempengaruhi perilaku anak dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku anaknya. Selain itu, konsep perkembangan anak dari teori perkembangan anak (Hurlock, 1980) juga mendukung penelitian ini karena dapat menjelaskan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak dan harus diperhatikan dalam menjamin kontrol orang tua terhadap anak. Ketika saya masih remaja. Teori kontrol sosial Hirschi menekankan pentingnya keyakinan terhadap norma-norma sosial dan komitmen terhadap tujuan yang sah dalam menyusun atau membentuk perilaku individu. Dalam konteks kenakalan remaja, teori ini memberikan dasar yang kuat untuk mengkaji hubungan antara kontrol sosial orang tua dan kecenderungan remaja untuk melakukan kenakalan remaja.

Berdasarkan observasi penulis di Kampung Maja Kalideres banyak ditemukan remaja yang memiliki perilaku social yang buruk. Remaja masa kini seringkali melanggar norma serta aturan yang berlaku dimasyarakat. Berbagai tindak kenakalan yang dilakukan remaja di Kampung Maja Kalideres seperti meminum minuman keras, balap liar serta penyalahgunaan smartphone, hal ini dapat mengganggu ketentraman masyarakat sekitar dan itu semua merupakan bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja. Penulis menduga perilaku kenakalan remaja yang buruk ini disebabkan oleh kurangnya kontrol sosial orang tua.

Tujuan artikel ini menyoroti pengaruh kontrol sosial orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja di Kampung Maja Kalideres, serta memberikan gambaran tentang hal-hal penting yang perlu dilakukan orang tua agar terbentuk kebiasaan yang baik yang bertujuan untuk menjadikan remaja unggul bukan hanya menghabiskan waktunya bermain smartphone hingga larut malam yang tidak ada kegiatan positifnya. Hal itu bisa menumbuhkan rasa empati dan simpati yang kurang terhadap disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Maja Kalideres. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan tentang kontrol sosial orang tua terhadap anak remajanya, yang secara khusus mempengaruhi perilaku remaja pelaku. Sumber data utama penelitian ini adalah remaja yang melakukan kenakalan dan orang tua dari anak remaja yang dijadikan sebagai sumber data di Kampung Maja Kalideres. Sumber data sekunder berupa buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, diambil dari dokumen cetak dan penelitian kepustakaan, serta catatan lapangan yang diambil peneliti pada saat melakukan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat realitas sosial masyarakat dan mengetahui data-data yang ada di lapangan. Wawancara digunakan untuk meminta atau mengetahui informasi secara langsung dari responden dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang ingin diketahuinya. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti untuk menggambarkan realitas kontrol sosial orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja di Kampung Maja Kalideres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak

Berbagai bentuk pola asuh orang tua dalam mengasuh anak dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting baik verbal maupun non-verbal yang mempunyai dampak signifikan terhadap potensi anak dalam aspek intelektual, emosional, pribadi, sosial, dan aspek psikologis lainnya sikap dan perilaku verbal. Semua orang tua pasti ingin anaknya mengikuti keinginan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua menerapkan berbagai pola dan petunjuk pengasuhan dengan tepat mungkin untuk membantu anak memenuhi harapannya. Disadari atau tidak, kenyataannya berbagai bentuk pola asuh seringkali menimbulkan penyimpangan dan pertentangan antara harapan dan kenyataan, yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian anak.

Diungkapkan oleh Hurlock (1978) dan diterjemahkan oleh Tjandrasa (1992),

“perlakuan orang tua berdampak kepada cara mereka memperlakukan anak, sikap mereka terhadap anak sebaliknya dapat berdampak kepada sikap anak dan perilaku anak.”

Pernyataan Harlock menunjukkan dengan sangat jelas bahwa sikap orang tua terhadap pengasuhan anak cenderung lebih dominan dan berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini, Singgih (2000) mengatakan,

“Orang tua bisa saja secara keliru mengambil suatu sikap tertentu tanpa menyadarinya. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan menyikapinya dengan perilaku kebiasaan, sehingga menjadi pola kepribadiannya.”

Menurut Edward (2006), pola pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak mempelajari prinsip-prinsip perilaku yang penting untuk kehidupannya kelak. Pendidikan karakter yang paling penting dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak mempelajari dasar-dasar tingkah laku yang penting bagi kehidupan. Anak belajar karakter melalui keteladanan keluarganya, terutama orang tuanya. Model orang tua dipelajari dan ditiru secara tidak langsung oleh anak. Anak akan meniru kebiasaan baik orangtuanya, begitu pula sebaliknya jika melihat kebiasaan buruk orangtuanya maka ia pun akan menirunya.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti memanfaatkan 3 orang tua sebagai narasumber yang berbeda dalam bentuk pola pengasuhan terhadap anak remajanya. Dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada 3 orang tua didapatkan bentuk pola asuh yang membebaskan anaknya pulang dan bermain kapan saja, boleh bermain dengan siapa saja tanpa adanya bentuk larangan, dan kurangnya orang tua dalam melakukan

pengawasan kepada anaknya karena sudah Lelah dengan pekerjaan sehari-harinya. Wawancara ini dapat mengetahui bagaimana bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya:

1. Narasumber 1 inisial D

Menurut informasi yang didapat dari narasumber pertama ini orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam hal bermain smartphone dan tidak melarang anak pulang larut malam. Hal ini dikarenakan narasumber pertama menyatakan:

"di dalam keluarganya terutama kedua orang tua sangat sibuk bekerja sampai malam sehingga anak kedua (anak remajanya) kurang mendapatkan pengawasan yang lebih".

Dari pernyataan narasumber pertama menunjukkan bahwa orang tua tidak memiliki banyak waktu kepada anaknya untuk memberikan arahan atau nasehat kepada anaknya. Orang tua ini juga memberikan kebebasan tanpa adanya larangan sehingga anaknya sering bermain smartphone hingga larut malam dan terkadang anaknya bermain judi online untuk mendapatkan uang lebih karena anak dari narasumber pertama ini belum mendapatkan pekerjaan sampai saat ini.

2. Narasumber 2 inisial Y

Menurut informasi yang didapat dari narasumber kedua, orang tua menyatakan:

"memang anak yang pertama dengan inisial I sering pulang larut malam dengan bau alcohol dimulutnya, lalu orang tua hanya menasehati anaknya dengan cara menegur dan hubungan dengan anaknya tidak begitu dekat karena kesibukan narasumber dalam bekerja".

Dari pernyataan narasumber kedua menunjukkan bahwa orang tua tidak melakukan pengawasan dan pembatasan yang ketat kepada anaknya dalam hal bergaul atau bersosialisasi. Namun, narasumber kedua ini memberikan teguran maupun nasihat kepada anaknya jika anaknya pulang malam dengan keadaan mabuk. Dengan interaksi ini narasumber berusaha untuk memberikan batasan kepada anaknya, hanya saja Batasan tersebut masih ringan sehingga anak masih saja terus mengulangi kesalahan yang sama.

3. Narasumber 3 inisial M

Menurut informasi yang didapat dari narasumber ketiga, orang tua menyatakan:

"memang anaknya sering pulang malam dan terkadang mendapatkan informasi terkait anaknya yang melakukan balap liar, menurut pernyataan narasumber ketiga ini mungkin karena anaknya juga mengikuti pekerjaan bapaknya sebagai mekanik

dibengkel milik keluarganya, jadi banyak temannya yang memperbaiki motor ke anaknya dan memiliki hobi yang sama. Hanya saja narasumber ketiga ini telah memberikan teguran maupun hukuman yang keras tetapi hal itu tidak berdampak kepada anak ketiganya".

Dari pernyataan narasumber ketiga menunjukkan bahwa orang tua telah melakukan teguran yang keras terhadap anaknya. Hanya saja orang tua tidak memberikan batasan dari pergaulan anaknya karena anaknya bekerja ditempat service motor keluarganya yang dimana teman-temannya memiliki hobi yang sama dengan anaknya. Dengan teguran yang keras anak tersebut masih saja melakukan balap liar yang berada tidak jauh dari rumah.

Dari hasil wawancara kepada ketiga narasumber diatas menggambarkan bahwa orang tua memiliki waktu ngobrol yang sedikit kepada anaknya karena sibuk dalam pekerjaannya dan orang tua lebih membebaskan anaknya dalam bergaul serta bermain, jadi orang tua tidak bisa memberikan batasan-batasan yang lebih ketat kepada anaknya dan menjadikan anaknya tidak bisa terkontrol akibat kurangnya batasan yang diberikan orang tua.

Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Maja Kalideres

Kejahatan remaja merupakan permasalahan yang sering terjadi disekitar kita. Masalah kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini dinilai menjadi penyebab permasalahan baru di masyarakat. Perilaku menyimpang di kalangan generasi muda cenderung menimbulkan dampak negatif tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi pelakunya. Perilaku menyimpang di kalangan remaja dapat terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja. Kenakalan berbeda-beda di setiap wilayah. Seperti yang terjadi di Kampung Maja Kalideres.

1. Pola asuh bebas (permissive)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan seorang anak. Dalam keluarga, seorang anak mempunyai pengaruh pertama terhadap perkembangan biologis, kepribadian dan pertumbuhannya. Di dalam keluarga, anak juga mulai belajar tentang norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Anak tidak hanya diajarkan untuk mengetahui norma yang berlaku di masyarakat, tetapi juga dilatih untuk menghormati dan melakukan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Peran keluarga dalam tumbuh kembang anak tidak hanya terbatas pada keadaan sosial ekonomi anak saja, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan oleh keluarga, yaitu pentingnya peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak. Gaya dan metode pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan setiap anggota keluarga. Hal ini, tindakan orang tua yang merupakan kepala keluarga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian seorang anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua di Kampung Maja melakukan pola asuh bebas yang diterapkan kepada anaknya. Dengan orang tua memberikan pola asuh yang bebas menyebabkan anak lebih merasa memiliki peluang untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang. Kontrol sosial dalam keluarga diperlukan agar anak tetap berperilaku sesuai aturan yang sudah ada di masyarakat. Pola asuh bebas ini jauh dari kata ideal bagi remaja, karena mereka cenderung tidak stabil.

2. Orang tua yang sibuk

Ketika sebuah keluarga mengalami masalah keuangan, orang tua harus terus berjuang untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Orang tua harus terus bekerja tanpa memikirkan perilaku atau kebiasaan anaknya. Karena sikap orang tua tersebut, anak mempunyai kemampuan komunikasi yang buruk sehingga kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Permasalahan seperti ini menimbulkan perilaku menyimpang pada anak. Saat ini salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kampung Maja Kalideres adalah permasalahan yang berkaitan dengan faktor ekonomi. Orang tua yang bekerja cenderung mengabaikan anak-anaknya sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap kejadian buruk yang berdampak besar pada keluarga.

Orang tua harus terus bekerja untuk terus memenuhi kebutuhan finansialnya. Ada beberapa cara orang tua dapat membantu menjaga kebutuhan keuangan keluarga mereka tetap stabil. Kecenderungan orang tua untuk terus bekerja juga berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Saat orang tua sibuk dengan pekerjaan, anak kurang mendapat perhatian atau bimbingan yang tepat. Karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, fungsi keluarga sebagai sarana sosialisasi tidak berjalan dengan baik. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mungkin akan memaksa anaknya melakukan apa yang diinginkannya. Aspirasi seperti ini cenderung mengarah ke arah negatif. Orang tua harus mempunyai kontrol sosial yang kuat agar anaknya tetap berperilaku baik sesuai norma yang ada. Bila seorang anak berperilaku buruk, orang tua mempunyai kewajiban untuk menegur anak dan memerintahkan anak agar tidak mengulangi perilaku buruk tersebut.

3. Peredaran alkohol dan obat-obatan terlarang

Penyebaran minuman beralkohol, narkoba, dan obat-obatan terlarang kini tidak bisa dihindari. Sama seperti di Kampung Maja Kalideres, di Kampung Maja Kalideres juga memiliki beberapa toko kecil yang menjual minuman beralkohol. Anak muda sudah mempunyai toko sendiri untuk membeli minuman beralkohol, sehingga anak tidak perlu merasa takut atau risih saat membeli minuman beralkohol. Begitu pula dengan para pemilik warung, yang sama sekali tidak peduli siapa yang membeli minuman beralkohol yang mereka jual. Jika seorang remaja ingin membeli sesuatu, Anda dapat dengan mudah memberinya alkohol. Kios miras di Kampung Maja Kalideres mengubah remaja menjadi pecandu alkohol, namun juga memberikan rasa aman kepada pembeli karena mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa harus memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hal ini terjadi karena control social formal yang ada di Kampung Maja Kalideres ini lemah, sehingga para penjual miras bisa merasa aman untuk berjualan.

4. Pergaulan

Anak cenderung mengikuti tindakan temannya. Dalam hal ini sosialisasi yang diberikan kepada anak berupa sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang merupakan kelanjutan dari sosialisasi primer. Sosialisasi sekunder ini dilakukan oleh masyarakat sekitar rumah. Sosialisasi ini biasanya terjadi secara informal melalui anggota masyarakat, seperti kelompok atau organisasi sosial di masyarakat. Melalui proses sosialisasi ini, remaja lebih banyak dipengaruhi oleh temannya dan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perilaku negatif. Sosialisasi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perilaku remaja di Kampung Maja Kalideres. Pada tahap sosialisasi ini, remaja pada awalnya tidak tahu apa-apa tentang perilaku menyimpang. Akibat pengaruh sosialisasi sekunder dan informal yang dilakukan teman-teman sekitar, anak belajar dan meniru perilaku menyimpang temannya.

Kontrol Sosial Orang Tua dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja

Pengendalian berdasarkan sifatnya

1. Pengendalian Preventif

Merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan untuk menghindari penyimpangan dengan cara membuat aturan, standar dan kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, Langkah pencegahan yang telah dilakukan orang tua adalah memberikan batasan waktu dan bermain dalam bermasyarakat.

2. Pengendalian represif

Pengendalian represif dilakukan setelah terjadi penyimpangan atau pelanggaran. Dari hasil wawancara, jika anak tidak patuh maka akan dijatuhi sanksi berupa hukuman maupun teguran yang diberikan kepada anak.

Pengendalian berdasarkan caranya

1. Pengendalian persuasif

Persuasif dilakukan tanpa adanya kekerasan, yaitu dengan cara memberikan nasihat maupun bimbingan kepada anak supaya tidak melakukan pelanggaran dan supaya mengikuti aturan serta norma yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, langkah yang dilakukan orang tua sudah memberikan nasihat atau bimbingan kepada anaknya untuk tidak melanggar aturan.

2. Pengendalian koersif

Bentuk pengendalian yang kaitannya dengan bentuk kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian, Langkah yang dilakukan orang tua ialah memberikan hukuman ringan atau kekerasan ringan seperti menjewer telinga maupun mencubit karena anak dirasa sudah besar jadi hanya perlu diberikan nasihat dan bimbingan yang sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai kontrol sosial orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja di Kampung Maja Kalideres bahwa ada beberapa penyebab terjadinya kenakalan remaja, seperti pola asuh orang tua, pergaulan, peredaran alkohol serta faktor ekonomi menjadikan anak remaja melakukan kenakalan remaja. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkannya. Terlalu memberikan kebebasan dan memanjakan akan berdampak buruk bagi perilaku anak remaja karena pada masa remaja ini merupakan masa yang tinggi akan rasa penasarannya. Metode pola asuh yang dilakukan orang tua juga bisa mendorong anak remaja untuk melakukan suatu tindakan kenakalan remaja. Bentuk kontrol orang tua yang dilakukan di kampung Maja masih tergolong ringan dari hukuman hingga batasan-batasan yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawati., & Sanjaya, A. 2021. "Hubungan Antara Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Prilaku Sosial Remaja". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4877-4885.
- Apriani, R., Widiansyah, S., & Lindawati, Y. I. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 62-79.

- Suryandari, S. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 23-29.
- Aryati, T. 2017. "Kontrol Sosial Orang Tua kepada Anak Balita dalam Penggunaan Gadget di Desa Wukirsari Imogiri Bantul". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 1-11.
- Jebarus, F., & DKK. 2023. "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan Game Online Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar". *Education, Language, and Culture*. 56-68.
- Ariyanik, S., & Suhartini, E. 2012. "Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo". *Jurnal Entitas Sosiologi*. 16-26.
- Rully, W. 2020. "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang". *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*. 231-44.
- Sari, N., & Widiensyah, S. 2023. "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan". *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 134-143.
- Saputra, V. P. 2022. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(4).
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 461-472.
- Purba, P. D., Rembarta, R. F., Sarwono, A. B., Saputro, R. P., Rachman, B. A., & Perdana, H. 2024. "Kecenderungan Lemahnya Kontrol Sosial Menjadi Determinan Kenakalan Remaja". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(3).
- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2021). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485-498.